ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

KONSEP PENDIDIKAN GENERASI ANAK SHALIH (ANALISIS BUKU MENDIDIK ANAK BERSAMA NABI KARYA MUHAMMAD NUR ABDUL SUWAID)

Surono[1], Eka Danik Prahastiwi[2], Kabul Suprayitno[3]
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
prahastiwidanik@isimupacitan.ac.id

Abstract

Parenting is a behavior or way that parents do in educating their children. Children are safe and it is the responsibility of parents to be educated and cared for as well as possible. It is parents who will determine the development and future of children later. Parents can imitate the parenting applied by the Prophet Muhammad. He is a messenger of Allah SWT, a role model and a concrete example in educating Islamic children. One of the books that examines the upbringing of the Prophet Muhammad is the book Educating with the Prophet Saw by Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. The purpose of this research is to reveal the upbringing of the Prophet Muhammad in the book Educating Children with the Prophet SAW Mendidik. The type of research that the author uses in this research is library research library research. In the process of data analysis techniques the author uses document analysis. The results showed that the method of educating children like Rasulullah SAW contained in the book Mendidik Bersama Nabi SAW by Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid that can be followed includes good examples, the right time to provide guidance, Being fair and equal to children, Fulfilling rights Children, Pray for children, Buy children's toys, Help children to do good and obey, Do not criticize children.

Keywords: *Education Concept, Rasulullah SAW, Parents*

Abstrak : Pola Asuh merupakan perilaku atau cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak. Anak adalah amanh sekaligus tanggung jawab orang tua harus dididik, diasuh dengan sebaik-baiknya. Orang tualah yang akan menentukan perkembangan dan masa depan anak nantinya. Orang tua dapat meneladani pola asuh yang diterapkan Rasulullah Saw. Beliau adalah utusan Allah SWT, suri tauladan dan contoh yang konkret dalam mendidik anak yang Islami. Salah satu buku yang mengkaji tentang pola asuh Rosulullah SAW adalah buku Mendidik Bersama Nabi Saw Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengungkap Pola Asuh Rasulullah Saw dalam buku Mendidik Anak Bersama Nabi SAW Mendidik. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan library reserach. Dalam prosen teknik analisis data penulis menggunakan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mendidik anak seperti Rasulullah SAW yang terdapat dalam buku Mendidik Bersama Nabi SAW Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yang dapat diteladani meliputi Teladan yang baik, Waktu yang tepat untuk memberikan bimbingan, Bersikap adil dsn

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

sama terhadap anak, Memenuhi hak-hak anak, Mendoakan anak, Membelikan mainan anak, Membantu anak untuk berbuat baik dan patuh, Jangan mencela anak.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan, Rasulullah SAW, Orang Tua

PENDAHULUAN

Anak memiliki hak yang harus dipenuhi oleh kedua orang tuanya. Di antara hak mereka adalah mendapatkan pendidikan yang baik dari keduanya Maka Rasulullah saw. Membebankan tanggung jawab pendidikan anak itu sepenuhnya di pundak orang tua. Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia anak, orang tua merasa telah ikut andil dalam memberikan pendidikan melalui sekolah formal. Namun saat anak mendapatkan pendidikan formal, orang tua seakan perlahan melepaskan kewajiban-kewajibannya sebagai pendidik di lingkungan keluarga.

Perlu kita sadari bahwa generasi anak shalih adalah harta paling berharga yang dimiliki serta diharapkan semua orang tua. Maka harus dijaga dengan sebaik mungkin. Bukan hanya dijaga, namun para orang tua mempunyai kewajiban untuk melindungi, membimbing, bahkan mendidik anak-anak sejak usia dini. Orang tua atau keluargalah yang mempunyai peran sangat penting dalam mendidik anak. Sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. "(Qur'an Surat At-tahrim/66:6) (Ustadz H. Abdul Aziz Abdur Rauf, Lc. :2020)

Tentang firman Allah ini, Ali bin Abi thalib ra berkata, "Ajarkan kebaikan kepada dirimu dan keluargamu. "Diriwayatkan oleh Hakim dalam *Mustadrak*-nya (IV/494), dan dia mengatakan hadist ini shahih berdasarkan syarat Bhukari dan Muslim, sekalipun keduanya tidak mengeluarkannya**.** Dalam pandangan islam, anak adalah amanah yang di bebankan oleh Allah kepada orang tua. Seseorang yang diamanahi sesuatu, berarti ia harus

memperlakukan sesuatu itu harus memperlakukan sesuatu itu sebagaimana yang dikehendaki oleh yang memeberi amanah. Karena anak adalah amanah , berarti setiap orangtua harus menjaga,merawat, dan mendidik anak sesuai perintah Allah (Wendi zarman :2017). Pendidikan anak berawal dari didikan dari orang tuanya atau keluarganya, jika didikan itu baik dan penuh perhatian maka anaktidak akan jauh lagi akan mengikuti arahan didikan sesuai yang diperintahkan oleh keluarganya (Dedi Dwi Cahyono:2022)

Islam diciptakan sebagai agama pelengkap dan penyempurna dari sebelumnya. Islam sebagai tuntunan Ilahi mengandung nilai pendidikan bahwa dan dapat menuntun dan umat menjadi sosok individu sempurna (orang sempurna) hingga proses dan tahapan menuju dan berencana (Danik Prahastiwi:2021). Pendidikan yang pertama kali diberikan orang tua akan sangat mendasari kepribadian seseorang. Bila masa anak-anak tersebut dimanfaatkan dengan baik, harapan besar di masa selanjutnya akan mudah diraih. Imam Ghazali mengatakan, "Anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci merupakan mutiara yang masih polos tanpa ukiran dan gambar. Dia siap di ukir dan cenderung kepada apa saja yang mempengaruhinya. Bila ia dibiasakan melakukan kebaikan, ia pasti akan tumbuh menjadi orang yang baik. Kedua orang tua akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, termasuk guru dan pembimbingnya. Namun, bila ia dibiarkan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran, ia pasti akan menjadi orang yang celaka dan binasa. Dengan begitu, orang yang bertanggungjawab atasnya dan juga walinya akan menanggung dosanya (Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid :2018).

Merujuk pada penjelasan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang Konsep Pendidikan Generasi Anak shalih dalam buku *Mendidik Anak Bersama Nabi* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Buku ini memiliki judul asli *Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah Lith Thifl* dan diterjemahkan oleh Salafuddin Abu Sayyid. Dalam buku ini, sedikit tulisan langsung dari pengarang, akan tetapi lebih mengedepankan sabda-sabda Nabi saw. dari para sahabat dan pendapat para *Salafus shalih* tentang pendidikan anak. Oleh karena itu, penulis ingin mengeksplorasi tentang pendidikan generasi anak shalih dalam buku dan mengambil judul *Mendidik Anak Bersama Nabi* penelitian Konsep Pendidikan Generasi Anak Shalih (Analisis Buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Suwaid).

METODE

Menurut Prof. Dr. Sugiyono metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiono (2017) sedangkan menurut Winarno Surakhmad metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai satu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan teknik serta alat-alat tertentu. Sedangkan penelitian adalah menemukan atau mencari, adapun yang ditemukan atau dicari dalam hal ini adalah jawaban atau keberadaan dari pernyataan-pernyataan yang ada dalam pemikiran manusia atas suatu masalah yang muncul dan perlu untuk dipecahkan.(Sugiyono: 2017)

Menurut Muhammad Nasir,dalam bukunya yang menjelaskan bahwa metodologi penelitian merupakan hal yang penting bagi seorang peneliti untuk mencapai sebuah tujuan, serta dapat menemukan jawaban dari masalah yang diajukan (Nazir:2014) Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan *(library research)* dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis *(descriptive of analyze research).* Deskriptif analisis ini mengenai blibliografi yaitu pencarian fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interprestasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang di lakukan. Prosedur dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan data dekriptif yang berupa data tertulis setelah dilakukan analisis pemikiran *(content analyze)* dari suatu teks.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Penelusuran dokumentasi ini penting untuk mengumpulkan data guna menjadi referensi dalam penyusunan skripsi ini. Melalui dokumentasi ini juga dapat ditemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan judul penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Tokoh

Nama asli Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid ialah Khalid Bin ‘Abdurrahman Al-‘ak. Beliau orang yang berperangai luwes, hatinya bersih dan tawadhu’. Dan ia termasuk orang yang ahli ilmu, ahli ibadah, pengarang kitab dan ahli memecahkan berbagai macam permasalahan serta menjadi pemimpin di majelis pondok salaf yang bernama Itijah. Beliau dilahirkan di Damaskus pada tahun 1362

h/1943. Menyelasaikan studinya di madrasah ibtdiyah fathul islami yang banyak mengeluarkan orang-orang yang alim dan ahli ilmu, guru besarnya yang bernama Syaikh Sholih r.a di Calivornia. Ia menyelesaikan belajarnya hingga tahun 1931 h-1961.

Dia mendalami ilmu pada ulama' syam di antaranya seorang ulama' ahli fatwa terkemuka yakni Dr. Syaikh Muhammad Abu Yusro 'Abidin, Syaikh Khusain Khottob. Kemudian ia mengikuti jejak belajar mengajar pada seorang ahli hadits yang bernama Syaikh Muhammad Nashiruddin AlBani. Ia setiap harinya mempunyai kegiatan belajar dan mengajar Di Madrasah Tsanawiyah As-Syariyah dan di Pondok Syariyah sampai pada tahun 1970 Masehi. Setelah lulus, kemudian ia memiliki kesibukan diantaranya : guru di Madiroyah Ifta' dan pemimpin dakwah selain di kampus-kampus yang ada di Damaskus.

Kemudian ia mulai menyusun banyak karangannya: diantaranya yang berjudul tentang Aqidah, Fiqh, Hadits, Sejarah, Pendidikan, dan beraliran Ahli Sunnah, Salafushalih. Serta gemar menerbitkan majalah Salafiyah, yang bekerja sama dengan Syaikh Muhammad 'Idil 'Abas. Selain belajar mengajar, beliau banyak menerbitkan karangannya, diantara kitabnya-kitabnya yaitu Ushul Fiqh wa Qowa'iduhu, Sur Min Ash-shohabat, Mausu'ah fiqhul mar'atil Muslimah, Ghoyati hayatul innsan, tarikh tautsiq nassul qur'an, Al-Furqon wal qur'an, 'aqidatul muslim, fiqhut-tauhid dan sebagainya.

B. Pembahasan

Kata anak shaleh dalam kamus bahasa Indonesia adalah; anak yang taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah (KBBI). Anak adalah amanah Allah bagi setiap orang tua, yakni ibu dan ayahnya. Ia dititipkan kepada kita untuk diasuh, dididik, dan dibimbing menjadi anak yang shalih dan shalihah. Dijadikan sebagai bagian dari komunitas muslim, penerus risalah Islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW. Yang akan sangat bangga dengan umatnya yang kuat dan banyak.

Anak adalah anugerah terindah dan Allah SWT bagi setiap orang tua. Kehadirannya begitu dinantikan. Karena anak bisa menjadi penghibur di kala duka, dan mampu menjadi penumbuh semangat kerja keras bagi orang tuanya. Walau terkadang juga, anak bisa menjadi penghalang lancarnya segala aktivitas orang tua, mengganggu waktu istirahat.(Ummu Shofi.:2017). Mereka adalah cahaya hidup kita, yang akan mengantarkan sebuah titik terang dalam kekalutan, karena tawa riangnya

akan menjadi hiburan yang membukakan belenggu fikiran kita. Mereka juga cahaya hidup kita, yang akan mengantarkan lahirnya semangat baru ketika diri kita sedang lemah, dan tidak memiliki semangat hidup, karena ada titipan amanah yang harus kita tanggung.

Dan mereka adalah cahaya hidup kita, bila kita mampu mengantarkan mereka menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah, karena kita, orang tuanyalah yang akan membentuk dirinya. Hingga doa-doanya, akan mengalirkan pahala yang tiada putus walau kita telah tiada. Karena itu, marilah kita berupaya menjadikan cahaya-cahaya itu tetap bersinar cemerlang, hingga dapat menerangi jalan hidup kita, dalam mempersiapkan diri dan mencari bekal untuk pertemuan abadi dengan. Yang Maha Suci. Dengan cara, berusaha mendidiknya dengan baik, memilihkan teman yang baik, dan memberinya lingkungan hidup yang baik. Dan tidak membiarkan cahaya itu redup, oleh perjalanan waktu dan tambahnya usia.

Pendidikan anak menjadi tanggung jawab bersama, antara seorang ibu, seorang ayah, anggota keluarga, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Mendidik anak bukan hanya tugas seorang ibu semata, walau pada kenyataannya, ibulah yang lebih banyak berinteraksi dengan anak-anak. Namun pendidikan anak adalah tugas pertama dari seorang ayah, karena ayahlah yang menjadi pemimpin keluarga. Ibu hanyalah pemimpin di bawah kepemimpinan seorang ayah (Wendi zarman:2017). Anak adalah anugerah terindah dan Allah SWT bagi setiap orang tua. Kehadirannya begitu dinantikan. Karena anak bisa menjadi penghibur di kala duka, dan mampu menjadi penumbuh semangat kerja keras bagi orang tuanya. Walau terkadang juga, anak bisa menjadi penghalang lancarnya segala aktivitas orang tua, mengganggu waktu istirahat.(Ummu Shofi:2017).

Setiap anak memiliki keunikan dan kecenderungan masing-masing. Mereka tidak bisa disamakan, baik dalam hal perlakuan, maupun kemampuannya. Masing-masing anak memiliki potensinya sendiri-sendiri. Metode pendidikan dan perlakuan yang berhasil diterapkan kepada seorang anak, belum tentu cocok bila diterapkan kepada anak yang lain, walaupun berasal dari ayah dan ibu yang sama. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk mampu kreatif, dan dapat menciptakan berbagai macam ide dalam mendidik anak-anaknya.

Ibarat berada di dalam sebuah taman bunga, anak-anak adalah bunga-bunga yang tumbuh menghiasi taman itu. Kita, orang tua diberi amanah sebagai penjaga dan pemelihara, dan Allah Sang Pencipta dan Pemilik taman telah memberi petunjuk dan mengirimkan contoh bagaimana menjaga dan memlihara bunga-bunga itu. Adapun ciri-ciri anak Shaleh sebenarnya sudah disebutkan dalam AlQur'an, diantaranya yaitu Surah Al-Luqman : Ayat 15-19 yang artinya:

> Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepadaKulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orangorang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (Ustadz H. Abdul:2017)

Dari ayat-ayat di atas dapatlah diambil kesimpulan, bahwa ciri-ciri anak Shaleh adalah:

1. Berbuat baik kepada kedua orang tuanya walaupun keduanya musyrik.
2. Menjauhi perbuatan yang tidak baik, sekalipun pada masa itu tidak ada orang mengetahuinya
3. Mendirikan shalat
4. Mengajak manusia kepada kebaikan
5. Menjauhi segala kemungkaran

6. Bersabar menghadapi ujian dalam kehidupan
7. Tidak bersikap sombong
8. Tidak melakukan perkara yang tidak baik dalam masyakarat
9. Selalu bertutur dengan sopan
10. Menghormati orang lain (Khalid Abdurrahman Al-Husainan.:2013)

Demikianlah ciri-ciri anak shalih yang dapat penulis sebutkan dari ayat Allah yang mulia diatas. semoga dapat menambah petunjuk bagi kita dalam mendidik anak kita yang Allah titipkan sebagai anugrah terindah,amanah yang harus dijaga serta di berikan hak-haknya supaya kelak kita bukan termasuk orang tua yang menyia-nyiakan atau menelantarkan anak. Jangan sampai kelak anak kita saat kita sudah masa tua mendekati waktu untuk tutup usia kita justru di tinggalkan anak dan di telantarkan olehnya (Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid:2013)

Menurut Abdul Hafizh Suwaid, prophetic parenting adalah gaya pengasuhan yang meneladani Rasulullah saw. dalam mendidik anak dan dengan berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadis. Pengasuhan harus dilakukan secara berkala, sedikit demi sedikit, dengan penuh kehangatan, kelembutan dan kasih sayang dalam mengajarkan perintah-perintah Allah swt. dan menerapkan sunnah Rasul. Berdasarkan buku yang disusun oleh Suwaid ini kita mengulas bagiamana mendidik anak bersama nabi, sehingga kita mengetahui secara rinci dalam mendidik anak. Ada sembilan dasar dalam pembinaan kepribadian anak yaitu:

1. Teladan yang Baik

   Keteladanan yang baik memberikan pengaruh yang besar terhadap jiwa anak. Sebab, anak banyak meniru kedua orang tuanya bahkan keduanya dapat membentuk karakter anak. Maka pondasi dasar utama kedua orang tua harus yakin dan faham betul betapa islam sudah memebrikan penjelasan jelas melalui lesan Rasulullah yang berbunyi "*..kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi Nasrani,Atau Majausi."*Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam sendiri mendorong kedua orang tua supaya menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Suatu misal Berkenaan dengan akhlak kejujuran di dalam bergaul dengan anak-anak. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah Bahwa Rasulullah bersabda , "siapa yang mengatakan kepada anak kecil, "kemarilah saya beri sesuatu!",namun ternyata ia tidak memberinya, maka ia termasuk ucapan dusta."

Anak-Anak akan selalu memeperhatikan dan mengawasi perilaku orang orang dewasa. Mereka akan mencontoh orang-orang dewasa itu. Jika anak-anak itu mendapati perilaku kedua orang tua mereka berlaku jujur, maka mereka akan tumbuh diatas kejujuran. Demikian juga dalam hal-hal yang lainnya.

2. Waktu yang Tepat Untuk Memeberikan Bimbingan

Pemilihan waktu yang tepat oleh kedua orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak, memberikan pengaruh yang sangat besar, agar nasehat yang di berikan memberikan buah yang diharapkan. Pemilihan waktu yang tepat akan memeprmudah dan memperingan kegiatan mengajar. Hati, selalu saja berubah-ubah dan berbolak-balik. Jika kedua orang tua mampu memilih waktu yang tepat, dimana anak mudah menerima bimbingan orang tua, maka ketika itu orang tua akan merealisasikan keuntungan yang besar dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran terhadap anak.

Rasulullah saw sanagat jeli dalam mempertimbangkan waktu dan tempat dalam membimbing anak. Beliau pandai mengambil faidah waktu dan tempat dalam menyampaikan ilmu kepada anak dalam meluruskan perilakunnya yang keliru juga didalam membina perilaku yang lurus dan benar. Rasulullah saw memberikan tiga waktu yang tepat untuk membimbing anak

1. Saat diatas kendaraan
2. Saat makan
3. Ketika anak sedang sakit

3. Bersikap Adil dan Sama Terhadap Sesama Anak

Ini adalah dasar ketiga yang harus dipegang oleh kedua orang tua agar bisa merealisasikanya apa yang mereka kehendaki, yaitu adil dan bersikap sama rata terhadap anak-anak mereka. Kedua hal ini ini mempunyai pengaruh yang sangat besar agar anak mau berbakti dan patuh kepada orang tua. Jika ada orang tua yang bersikap tidak adil dan pandang bulu terhadap anak-anaknya, maka hal ini akan menimbulkam keirian antara satu dengan yang lain. Kalau sudah begitu orang tua tidak bisa berbuat apa-apa. Perhatikanlah bagaimana saudara-saudara Yusuf, ketika tau bahwa hati ayah mereka lebih condong kepada Yusuf ,mereka pun menyalahkan ayah mereka.

Ketika mereka berkata*,"Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya* (*Bunyamin*) *lebih dicintai oleh ayah kita daripada kita sendiri, padahal kita ini adalah satu golongan(yang*

kuat) . Sesungguhnya ayah kita berada dalam kekeliruan yang nyata."(Yusuf:8) Akibatnya adalah mereka melakukan hal yang sangat tercela.

"Bunuh saja Yusuf, atau buanglah dia ke suatu daerah supaya perhatian Ayahmu tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik."salah seorang dari mereka berkata, "Janganlah kamu buh Yusuf, tetapi masukanlah ia ke dalam sumur supaya ia dipungut oleh beberapa orang musafir, jika kamu memang hendak bertindak sesuatu terhadapnya (Yusuf: 8)

Ada perbedaan pendapat mengenai tata cara penyamaan. Muhammad bin Hasan, Ahmad, Ishaq serta sebagian kalangan Mazhab Syafi'i mengatakan, " yang namanya adil adalah memberikan kepada lelaki dua jatah bagi perempuan, seperti halnya dalam hal warisan. sedangkan jumhur mayorita) ulama mengatakan, " tidak ada perbedaan antara laki-laki dengan perempuan titik yang jelas adanya perintah untuk menyamakan." Akan tetapi melalui penelaahan terhadap cara Nabi saw dalam bergaul dengan anak-anak, kita temukan ada lima dasar dalam menanamkan aqidah ini (Dr.Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan.:2015).

- Pendiktean kalimat Tauhid kepada anak
- Mencintai Allah dan mrasa diawasi oleh-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya serta beriman kepada qadha' dn Qadar.
- Mencintai Nabi dan keluarga beliau.
- Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak
- Menananmkan Aqidah yang kuat dan kerelaan berkorban karenanya.

4. Mememnuhi Hak-Hak Anak

Bagi anak, Saling memberi dan menerima Dengan orang tua Akan menanamkan kan di dalam jiwanya perasaan yang positif dalam menghadapi kehidupan. ia akan belajar bahwa hidup itu adalah menerima dan memberi titik demikian juga hal itu akan menjadi pelajaran tersendiri bagi anak agar tunduk kepada kebenaran karena ia melihat teladan yang baik di hadapannya. jika ia telah terbiasa menerima dan tunduk kepada kebenaran, maka potensinya akan akan terbuka dalam menggariskan jalan unntuk mengungkapkan dirinya dan tuntutannya terhadap hak-haknya. Jika sebaliknya akan melahirkan akibat sebaliknya pula.

5. Mendoakan anak

Dikala itu Rasulullah Saw mengajarkan berdoa kepada anak-anak, seperti yang dinasihatkan kepada Ibnu Abbas, yang pada saat itu usianya belum genap 10 tahun. Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas r.a., iya yang berkata, "Suatu hari ketika aku berada dibelakang Rasulullah Saw, beliau bersabda,"Hai anak muda, aku ajari kamu beberapa kalimat. Pertama, jagalah Allah, maka Allah akan menjagamu. Kedua, jagalah Allah, maka kamu akan menemui Allah menuju kepadamu. Ketiga, jika kamu hendak meminta, maka mintalah kepada Allah. Dan, keempat, jika kamu meminta pertolongan maka mintalah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah, seandainya suatu bangsa berkumpul dan bermaksud memberi manfaat kepadamu, kecuali dengan sesuatu bangsa berkumpul dan bermaksud memberi manfaat kepadamu, kecuali dengan sesuatu yang telah ditentukan oleh Allah Swt. Pena-pena telah diangkat dan lembaranlembaran telah mengering."(HR.Tirmidzi)

6. Membelikan mainan

Hadist yang menceritakan bahwa nabi saw merestui A'isyah ra yang saat itu masih kecil sedang bermain dengan boneka, ini menunjukan kepada kita bahwa , anak kecil memamng butuh mainan.demikian juga tentang hadist yang menceritakan tentang burung nughar kecilnya Abu Umair yang dibuat mainan olehnya danhal itu juga di saksikan oleh Nabi saw.

Sudah semestinya sebagai orang tua untuk membelikan mainan untuk anaknya yang sesuai dengan usia dan kemampuannya, dan kemuadian menyerahkannya secara langsung. Hal itu dimaksudkan agar akal dan panca inderanya berktivitas dan bisa tumbuh sedikit demi sedikit. Agar mainan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka itu benar-benar bisa bermanfaat, maka kedua orang tua perlu melontarkan pertanyaan-pertanyaan berikut ini kepada diri sendiri ketika membelikan mainan-mainan tersebut untuk anak-anak mereka.

7. Membantu berbuat baik

Menyiapkan hal-hal yang bisa membantu anak untuk bisa berbakti kepada kedua orang tuanya dan supaya mudah mematuhi perintah-perintah Allah, akan sangat membantu anak untuk berbakti dan patuh, serta akan menggiatkan mereka untuk memenuhi panggilan dan untuk bekerja dan beramal. Sebab, menyiapkan

suasana yang tepat akan menarik anak untuk menempuh langkah yang terpuji atas kesadaran diri sendiri. Dengan demikian pula, kedua orang tua telah memberikan hadiah terbesar di dalam membantu anak meraih keberasilan dan kesuksesan.

Karena perhatian yang begitu besar mengenai pentingnya persiapan suasana-suasana dan sebab-sebab agar anak betul-betul bisa berbakti kepada kedua orang tua, maka Rasulullah mendoakan para ayah agar kiranya Allah berkenaan menurunkan rahmat dan keridhaan Nya kepada mereka agar bisa membantu anak-anak mereka berbakti kepada orang tua. Thabrani meriwayatkan dari Abu Hurairah Ra bahwa ia berkata: Rasulullah saw bersabda, " Bantulah anak-anak kalian agar bisa berbakti. Siapa yang suka, silahkan menghindarkan kedurhakaan yang dilakukan oleh anaknya."

Dengan demikian, disana terdapat tanggung jawab besar yang di diemban pundank para orang tua dalam membantu anak mereka supaya bisa berbakti kepada mereka. Mereka punya kemampuan untuk menghindarkan kedurhakaan dari mereka. Hal itu haruslah dilakuakan dengan cara yang bijak sana, petuah yang baik serta perlu waktu yang cukup lama.

8. Tidak mencela anak

Rasulullah saw tidak pernah banyak mencela berbagai perbuatan dan perilaku anak, atau selalu mencela dan menyalahkan anak. Adalah anas Ra yang pernah menjadi pelayan beliau selama sepuluh tahun berturut-turut dan merasakan bagiaman endidikan secara langsung dari Nabi saw. Anas mengatakan ,"Beliau sama sekali tidak pernah mengomentari sesuatu yang aku lakukan dengan ucapan,"Kenapa kamu lakukan itu?" juga tidak pernah mengatakan kepadaku mengenai sesuatu yang tidak aku lakukan dengan ucapan." Kenapa kamu tidak melakukan hal itu?"Cara yang ditempuh oleh Rassulullah saw ini benar-benar telah menamkan pada jiwa Anas perhatian yang teliti dan spirit rasa malu yang kemudian menjadikanya memberikan perhatian yang begitu serius terhadap Rasulullah saw. Keteladanan yang di berikan oleh Rasulullah ini membimbing para ayah maupun ibu agar bisa menjahui tindakan mencela dan mencaci serta menampakkan cacat anak. Perlu di ketahui pula bahwa ketika seorang ayah mencela anaknya, sebenarnya ia mencela dirinya sendiri. Sebab, dialah yang menjadi sebab peratara kelahirannya, dan ia sendirilah yang paling bertangguang jawab terhadap pendidikannya.

KESIMPULAN

Mengingat begitu penting dan banyaknya nilai-nilai yang terkandung dalam buku Konsep Pendidikan Generasi Anak Shalih dan juga konsep pendidikan pada masa kini, penulis membaca bahwa skripsi pada kali ini sangat berdampak besar dalam dunia pendidikan ,yaitu pada orang tua pada khussunya dan juga lembaga pendidikan pada umumnya. Berbagai fenomena permasalahan anak terjadi tidak lepas dari permasalahan aqidah dan juga adab anak sangat penting untuk dibahas . sebagai orang tua, dan pendidik(murobbi) yang bertuga mengantarkan anak ataupunn anak didiknya menjadi generasi penerus bangsa, umat dan agama yang memiliki bekal adab dan ilmu yang patut dijadikan teladan bagi generasi yang mendatang.

Sebagai orang tua dan juga pendidik harus ada yang kita ubah. Kalau kita mengingat nasihat Ali bin Abi Thalib ra tentang anak-anak kita, tentang betapa mereka lahir untuk zaman yang akan datang dan bukan zaman saat kita menepuk dada hari ini, terasa betul bahwa kita harus membangun visi hidup mereka. Harus kita siapkan pendidikan mereka dengan pendidikan yang menghidupkan jiwa, menguatkan tekad, membangkitkan hasrat untuk berbuat baik, dan menempa sikap mental yang umguul untuk menentukan wajah masa depan mereka. Kita tak akan pernah cukup jika hanya mencerdaskan otaak mereka, apalagi jika kita hanya mengisi kepalanya dengan pengetahuan, informasi yang bertumpuk,a atau data yang tak berguna, padahal sebagian besar yang disajikan oleh stasiun televise kita adalah kotoran data,dan bukanya informasi yang bermanfaat.

Pengorbanan ibu yang harus mengandung selama Sembilan bulan disertai dengan jerih payah hingga saat melahirkan, harus kita tebus dengan pendidikan yang sebaik-baiknya. Ini agar setiap anak dapat menjadi pembuka pintu syurga yang lebar bagi kedua orang tuanya. Maka, anak-anak yang terlahir itu harus kita antarkan menuju masa depan untuk member bobot kepada bumi dengan kalimat *laa illaaha illalaah* . kalau emang harus sakit, biarlah mereka bersakit-asakit terlebih dahulu asalkan mereka dapat kita hantarkan menuju gerbang masa depan sebagai hamba Allah yang banyak bersujud kepadaNya. Apapun yang ada ditanganya, kepada Allah ia abdikan.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono Dedi.(2022) *Kontri Busi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Usia Sekolah Dasar* , MASALIQ Jurnal Pendidikan dan Sains eISSN : 2808-8115 pISSN : 2809-1051

Khalid Abdurrahman Al-Husainan.(2013).*Karakater Rajulun Shalih.* Solo: Zamzam.hal.183

Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. (2018 hal.19). *Mendidik Anak Bersama Nabi*, ter. Salafuddin Abu sayyid. Solo: Pustaka Arafah

Mohammad Natsir, (2014 halaman 63) *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia,

Nasir, Abdul Muhith, Ideputri (2011), *Metodologi Penelitian Kesehatan*,. Mulia Medika, Yogyakarta

Prahastiwi Danik, (2021). *Bergesernya pola interaksi sosial keagamaan islam selama pandemi covid 19. Tajdid jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan* Vol.5 No.2 ISSN 2549-8983 online ISSN 2614-6630)

Sugiyono.(2013 halaman 3). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta

Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan. (2015 halaman 30). Kitab Tauhid Jilid II, ter.Agus Hasan Bashori,Lc. Jakarta: Darul Hak

Ustadz H. Abdul Aziz Abdur Rauf, Lc. (2020 hal.412) *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. Bandung: Cordoba. Qur'an Surat Al-Luqman 15-19.

Ummu Shofi.(2017 hal. 65). *Kiat-kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mahkota Makin Bersinar*. Surakarta: Afra..

Wendi zarman. (2017 halaman.25). *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah dan Efektif*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Winarno Surakhmad, 2014*Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito,), hal. 131

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: http://kbbi.web.id/pusat,. [Diakses 2 Agustus 2021]